

Program Kemitraan Masyarakat Tentang Penyuluhan Manajemen Bisnis dan Sumber Daya Manusia Serta Pencatatan di Tantri Phala

I Gde Agung Wira Pertama^{1*}, I Nyoman Sutapa², Ni Luh Putu Mita Miati³

^{1,2,3,4} Universitas Warmadewa

*Corresponding author, e-mail: vii6unk@gmail.com.

Abstract

Tantri Phala is a trading company engaged in the business of trading traditional clothing. The business activities in Tantri Phala, apart from selling merchandise, are also making or producing their own items such as clothes, cloth and shade. Tantri Phala is managed directly by the owner, involving several employees such as employees at the cashier, production and marketing departments. The problems in this Tantri Phala are difficulties in managing the workforce, lack of understanding of accounting, lack of adequate tools for recording. From these problems, the time of service with the Community Partnership Program provides solutions in the form of providing labor management counseling, providing accounting counseling, providing counseling about basic prices. To carry out the implementation, starting from program implementation, evaluation, and partner participation.

Keywords: Accounting records; calculation of cost of goods; Human resources.

How to Cite: Pertama, I.G.A.W., Sutapa, I.N., & Miati, N.L.P.M. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Tentang Penyuluhan Manajemen Bisnis dan Sumber Daya Manusia Serta Pencatatan di Tantri Phala. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 278-282.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Tantri phala adalah perusahaan usaha dagang yang bergerak dibidang usaha dagang busana adat. Aktivitas usaha di tantri phala selain menjual barang dagangan juga membuat atau memproduksi sendiri beberapa barang seperti baju, kain dan tedung. Tantri phala di kelola langsung oleh pemilik, dengan melibatkan beberapa karyawan seperti karyawan di bagian kasir, bagian produksi, dan bagian pemasaran. Salah satu permasalahan yang ada di Tantri Phala adalah kesulitan dalam mengelola tenaga kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Tantri Phala, pengelolaan sumber daya manusia di Tantri Phala masih belum tersistematis karena ada karyawan yang masih belum jelas tugas dan tanggung jawabnya dan terkadang pemilik sebagai pengelola mengambil hampir seluruh pekerjaan, karena minimnya informasi terkait pengelolaan sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan industri dan teknologi, memberikan implikasi pada kebutuhan kan sumber daya manusia yang kompeten dan termotivasi untuk tetap bertumbuh dan berkelanjutan (Fareed et al., 2016). Tenaga Kerja harus memiliki pengalaman serta kemampuan yang mendukung dalam upaya untuk mencapai hasil yang baik karena hal tersebut dapat mendorong mendorong tenaga kerja untuk bekerja lebih baik dan mencapai produktivitas (Ong & Mahazan, 2020). Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas, baik dari segi pemimpin maupun pola tugas karyawan, tanggung jawab, berdaya guna sesuai dengan peraturan dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan perusahaan (Miati et al., 2021). Peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai salah satunya dengan pengelolaan sumber daya manusia dan kepuasan kerja dan dampaknya terhadap produktivitas karyawan (Iskandar, 2018).

Aktivitas transaksi di Tantri Phala meliputi transaksi pembelian, dan penjualan. Transaksi pembelian meliputi pembelian barang dagangan dan pembelian bahan baku serta pembelian biaya biaya untuk keperluan operasional. Transaksi penjualan terdiri dari penjualan barang dagangan berupa kamen, baju, dan perlengkapan sembahyang lainnya. Proses pencatat keuangan di Tantri Phala masih menggunakan nota tulis dan seringkali tidak tercatat dengan rapi karena sudah percaya dengan kasir, nota juga sering hilang karena

kurang baiknya tempat penyimpanan. Prinsip pemberdayaan UMKM salah satunya adalah perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ([Undang Undang Republik Indonesia 2008](#)). Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan pencatatan keuangan yang memadai. Secara umum ada beberapa manfaat yang ditawarkan dari pemanfaatan aplikasi digital untuk keuangan yaitu menghemat waktu dan tenaga, pembuatan sistem akuntansi yang lebih efisien, manajemen pencatatan utang dan piutang yang lebih baik, meminimalisasi risiko kesalahan teknis pencatatan transaksi, dan pengorganisasian data-data transaksi. Faktor kecanggihan teknologi sangat berpengaruh dalam keberhasilan kinerja individu. Teknologi dapat membantu perusahaan menghasilkan informasi yang akurat serta tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif ([Miati & Sutapa, 2019](#)).

Pencatatan keuangan dengan akuntansi akan mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produk. Masih banyak UKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan sebuah usaha ([Andarsari & Dura, 2018](#)). Tantri Phala menghitung harga pokok dengan cara menambahkan margin dari harga beli, walaupun harga produk berbeda dari pembelian satu dengan pembelian selanjutnya maka yang digunakan adalah pembelian yang terakhir. Untuk menghitung harga pokok yang baik perlu dilakukan pemisahan biaya berdasarkan sifatnya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Penerapan perhitungan harga pokok bisa dilakukan dengan metode full costing dan variable costing yang sudah diterapkan di beberapa UMKM di kota baru ([Suwirmayanti & Yudiastra, 2018](#)). Penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang baku sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM ([Pidada et al., 2020](#)).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Tim PKM Universitas warmadewa, permasalahan yang dihadapi oleh Tantri Phala adalah (1) kesulitan dalam mengelola tenaga kerja, (2) kurangnya pemahaman tentang akuntansi, (3) Sulitnya menerapkan proses pencatatan akuntansi. Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting untuk melakukan penyuluhan pengelolaan tenaga kerja, pencatatan akuntansi, dan perhitungan harga pokok produk. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai pengelolaan tenaga kerja, pencatatan akuntansi, serta perhitungan harga pokok produk yang baik dan benar sehingga dapat menerapkannya dalam mengelola usahanya. Program pengabdian ini ditunjukkan kepada pemilik dan karyawan di Tantri Phala.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Br Paneca, Melinggih Kelod Payangan, Kabupaten Gianyar tepatnya di usaha dagang Tantri Phala. Pelaksana kegiatan ini terdiri dari lima orang antara lain 3 dosen dan 2 mahasiswa. Tahapan pelaksanaan program dimulai dari analisis situasi, merumuskan masalah, mengajukan beberapa solusi, merancang program, pelaksanaan program, evaluasi hasil program dan tahap pelaporan. Metode yang digunakan yaitu (1) Memberikan penyuluhan pengelolaan tenaga kerja. Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi dan pemberian SOP untuk mendukung pengelolaan sumber daya manusia. (2) Memberikan penyuluhan pencatatan akuntansi. Penyuluhan akuntansi akan diberikan dari proses dasar pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, dan sampai ke penyajian laporan keuangan serta akan diberikan alat bantu untuk melakukan pencatatan. (3) Memberikan penyuluhan perhitungan harga pokok produk. Penyuluhan perhitungan harga pokok produk dilakukan agar mitra dapat menentukan harga jual yang sesuai agar tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah. Nantinya dalam penyuluhan ini akan diberikan kertas kerja agar mempermudah dilakukan perhitungan sesuai dengan format.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah pemilik dan pegawai Tantri Phala yang berjumlah 3 orang. Instrumen evaluasi kegiatan ini akan diambil dengan wawancara langsung dan pemberian kuisioner yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan jawaban kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Tantri Phala ini merupakan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Tantri Phala. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, Tim PKM melaksanakan observasi kerjasama mitra yang ditandai dengan surat kesediaan sebagai mitra PKM untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra yang bisa dibantu oleh tim pengabdian. Setelah mendapat informasi dari observasi dan data-data yang ada, maka tim melakukan perencanaan untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Tim PKM Universitas warmadewa, permasalahan yang dihadapi oleh Tantri Phala adalah (1) kesulitan dalam mengelola tenaga kerja; (2) kurangnya pemahaman tentang akuntansi; (3) Sulitnya menerapkan proses pencatatan akuntansi.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan pengelolaan tenaga kerja, memberikan penyuluhan pencatatan akuntansi, serta memberi penyuluhan perhitungan harga pokok.

Kegiatan ini dihadiri langsung oleh pemilik beserta karyawan Tantri Phala. Sebelum penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan, pemilik beserta karyawan Tantri Phala diberikan sebuah Pretest untuk mengukur kemampuan pemilik beserta karyawan Tantri Phala sebelum diberikan penyuluhan. Materi pertama disampaikan oleh I Gde Agung Wira Pertama, S.E., M.M mengenai pengelolaan sumber daya manusia serta memberikan SOP untuk mendukung pengelolaan sumber daya manusia, seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyampaian Materi 1 oleh I Gde Agung Wira Pertama, S.E., M.M

Materi kedua mengenai pencatatan akuntansi disampaikan oleh I Nyoman Sutapa, SE., M.Si. Dalam materinya disampaikan mulai dari proses dasar pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, dan sampai ke penyajian laporan keuangan. Kemudian pemilik Tantri Phala diberikan alat bantu untuk melakukan pencatatan Penyuluhan materi pencatatan akuntansi dan penyerahan alat bantu ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi 2 oleh I Nyoman Sutapa, SE., M.Si.



Gambar 3. Penyerahan Alat Bantu

Materi ketiga disampaikan oleh Ni Luh Putu Mita Miati SE., M.Si. Pada penyuluhan materi ketiga akan dibahas mengenai perhitungan harga pokok produk sehingga mitra dapat menentukan harga jual yang sesuai agar tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah. Dalam penyuluhan ini juga diberikan kertas kerja agar mempermudah dilakukan perhitungan sesuai dengan format. Penyuluhan materi ketiga ditunjukkan pada



Gambar 2. Penyuluhan Materi 3 oleh Ni Luh Putu Mita Miati SE., M.Si.

Respon mitra selama mengikuti PKM ini sangat antusias terlihat dari kuisisioner kepuasan yang dibagikan dan keterlibatan mitra menyiapkan tempat seperti meja, kursi, dan konsumsi. Pada saat materi penyuluhan telah selesai diberikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi lalu pemberian tes berupa pertanyaan. Hasil evaluasi dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pemilik beserta karyawan Tantri Phala mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup baik pada semua materi penyuluhan yang telah diberikan. Hal tersebut mengacu pada hasil *pre test* dan *post rest* serta wawancara yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil *pre test* dan *post tes* dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Materi Pengelolaan Tenaga Kerja

Responden	Jawaban Benar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1	4	5	Meningkat
2	3	5	Meningkat
3	3	5	Meningkat

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Materi Pencatatan Akuntansi

Responden	Jawaban Benar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1	4	5	Meningkat
2	4	5	Meningkat
3	3	5	Meningkat

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Materi Siklus Akuntansi dan Materi Akuntansi

Responden	Jawaban Benar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1	4	5	Meningkat
2	4	5	Meningkat
3	4	5	Meningkat

Berdasarkan data hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan tenaga kerja, pencatatan akuntansi, serta siklus akuntansi dan penggunaan aplikasi akuntansi. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai salah satunya dengan pengelolaan sumber daya manusia dan kepuasan kerja dan dampaknya terhadap produktivitas karyawan (Iskandar, 2018). Penyuluhan pelatihan akuntansi tentang pencatatan keuangan dirasa sangat penting dengan tujuan untuk membekali pelaku UMKM (Noor & Lestari, 2018). Pembukuan memiliki fungsi untuk menyediakan informasi yang bersifat

keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan pembukuan tentunya melalui tahapan pencatatan yang dikenal sebagai siklus akuntansi (Muljanto, 2020).

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan monitoring dan pendampingan secara langsung dilaksanakan sebanyak dua kali agar seluruh karyawan Tantri Phala dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melibatkan mitra dalam kegiatan pengabdian di kemudian hari.

Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Tantri Phala sudah berjalan sesuai dengan rencana. Adapun solusi dari permasalahan yang ada demi kemajuan Tantri Phala sudah mampu dilaksanakan dalam program PKM ini yaitu seperti peningkatan pemahaman dalam pengelolaan sumber daya manusia, mitra mampu menghasilkan laporan keuangan, serta mitra mampu menghitung harga pokok penjualan. Dari penyuluhan materi yang telah diberikan, membuat mitra merasa antusias untuk melakukan peningkatan pada usaha mereka. Sehingga termotivasi untuk menjalankan usaha dagang yang lebih serius dan lebih baik untuk kedepannya, dengan dibantu oleh tim pengabdian. Dari kegiatan pengabdian ini disarankan kepada pemilik dan pegawai Tantri Phala untuk serius mengelola kelompok usaha ini, agar nantinya bisa semakin berkembang dan bersaing.

Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–65.
- Fareed, M., Noor, W. S. W. M., Isa, M. F. M., & Salleh, S. S. M. M. (2016). Developing Human Capital for Sustainable Competitive Advantage: The Roles of Organizational Culture and High Performance Work System. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(4).
- Iskandar, D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 23–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.8>
- Miati, N. L. P. M., & Sutapa, I. N. (2019). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi. *Jema Adpertisi Journal*, 1(1).
- Miati, N. L. P. M., Sutapa, I. N., & Kawisana, P. G. W. P. (2021). Hubungan Sistem Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di Swan Keramas Bali. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 29–32.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Noor, A. S., & Lestari, B. (2018). Penyuluhan Pelatihan Akuntansi Pencatatan Keuangan Di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(1).
- Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi pengelolaan sdm dalam peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan di era industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 159–168.
- Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2020). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai acuan dalam menentukan harga jual kain sekordi/sukawerdi (Studi pada usaha tenun sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiastra, P. P. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 12(2), 34–44.
- Undang Undang Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.